

Info Artikel:

Diterima 10/08/2013

Direvisi 16/08/2013

Dipublikasikan 11/09/2013

---

## PERAN GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR

Shudra Elhesmi<sup>1)</sup>, Neviyarni<sup>2)</sup>, Indra Ibrahim<sup>3)</sup>

### **Abstract**

*This research was aimed at revealing the role of the Guidance and Counseling teachers and the lesson teachers in preventing among the students at SMK 5 Kota Padang. This was a descriptive qualitative research. The sample of the research was 8 Guidance and Counseling teachers and 58 lesson teachers which were chosen through proportional random sampling technique. The data was collected through questionnaires of likert scale. The data then was analyzed by using percentage technique. The result of data analysis revealed that: 1) generally, the Guidance and Counseling teachers often took their role in preventing the fighting among the students. This could be seen from: a) they frequently help the students in building their self-concept about self-potential and peer-relationship, b) they frequently help the students in building their environmental understanding on family and school concepts, c) they sometimes gave a broad understanding on information about social, culture, law and religion values d) they sometimes worked cooperatively with the school communities, d) they frequently work cooperatively with the family of the students. 2) generally, the lesson teacher often took their role in preventing fighting among the students through, a) understanding the students characteristics, b) creating a conducive atmosphere socio-psychologically in the classroom, c) performing a mature personality and d) working cooperatively with the Guidance and Counseling teachers.*

*Keywords: Role of the Guidance and Counseling Teachers and Lesson Teacher, fighting Among The Students.*

---

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan sekarang ini, khususnya lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan, bahkan mengkhawatirkan, yaitu maraknya peristiwa tawuran yang dilakukan antar pelajar, baik yang terjadi dalam lingkungan sekolah ataupun antar sekolah.

Siswa SMK secara perkembangannya melalui masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja

menunjukkan perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Sesuai dengan pendapat Hurlock (2002:209) “semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa”.

Syamsu Yusuf (2007:71) menjelaskan bahwa apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitas dirinya maka mereka akan mengembangkan perilaku menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau

---

<sup>1</sup> Shudra Elhesmi (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: shudra\_elhesmi@yahoo.com

<sup>2</sup> Neviyarni (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Indra Ibrahi (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat. Salah satu perilaku menyimpang dan perilaku kriminalitas adalah tawuran antar pelajar. Tawuran antar pelajar adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang merupakan bagian permasalahan sosial. Sebagai generasi muda mereka mudah terpengaruh terhadap perkembangan serta sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

Tawuran antar pelajar tidak saja dianggap sebagai permasalahan sosial, tetapi juga sebagai persoalan moral yang menyangkut perbuatan dan akhlak para pelajar, dimana seharusnya para pelajar memiliki sikap dan tanggung jawab yang mencerminkan sebagai pelajar sekolah. Kondisi ini merupakan tantangan bagi personil sekolah khususnya guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah tawuran antar pelajar yang begitu meresahkan, sehingga para pelajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling sekolah. Berhubungan guru mata pelajaran mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan para siswa, maka ia akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang keadaan diri siswa yang menyangkut masalah pribadi siswa, baik kelebihan maupun kekurangannya.

Untuk meminimalkan tawuran antar pelajar Alim sumarno (2011) menyatakan bahwa yang harus dilakukan adalah pertama, sekolah harus menerapkan aturan tata tertib yang lebih ketat, agar siswa/i tidak seenaknya keluyuran pada jam pelajaran di sekolah. Kedua, peran BK (bimbingan konseling) harus diaktifkan dalam rangka pembinaan mental siswa. Ketiga, mengkondisikan suasana sekolah yang ramah dan penuh kasih sayang. Keempat, penyediaan fasilitas untuk menyalurkan energi siswa contohnya menyediakan program ekstrakurikuler.

Setiap sekolah yang siswanya pernah mengalami kasus tawuran antar pelajar mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menangani dan mengatasinya. Berbagai usaha serta langkah-langkah dalam menangani masalah tawuran dikalangan siswanya telah dilakukan sekolah, baik dalam tindakan *preventif*. Namun semua itu belum dapat menjamin bahwa siswanya tidak akan terlibat tawuran dengan siswa dari sekolah lain.

Tindakan *preventif* sekolah terbatas dengan melakukan pembinaan berupa nasehat mengenai dampak negatifnya tawuran terhadap siswanya yang terlibat tawuran agar tidak melakukan tawuran lagi. Pemerintah (Dinas Pendidikan Kota Padang) telah mengeluarkan surat edaran bernomor 420/0827/DP-Sekre/2011 yang menyebutkan beberapa item

yang bisa membuat siswa dikeluarkan. Diantaranya tawuran, narkoba, minuman keras, melawan guru, berbuat asusila dan lain-lain. Di sini guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling telah memasyarakatkan peraturan tersebut di sekolah, tetapi ternyata pembinaan seperti ini belum berhasil.

Siswa yang dinyatakan terlibat tawuran risikonya akan dikeluarkan dari sekolah. Dengan adanya resiko tersebut sangat diperlukannya pencegahan supaya siswa tidak terlibat tawuran pelajar. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilihat bagaimana peran yang dilakukan guru dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar khususnya di SMKN 5 Padang.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti: (1) meningkatnya jumlah tawuran antar pelajar dari tahun ke tahun di kota Padang (2) belum maksimalnya pembinaan dan penanaman nilai moral pada anak yang dilakukan di sekolah, sehingga anak tidak memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya (3) belum maksimalnya perhatian orang tua terhadap anak-anak yang menyebabkan anak terlibat tawuran (4) guru kurang memberikan contoh/teladan kepada siswa (5) guru masih sebatas mengajar belum mendidik siswa (6) kurang berjalannya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap kasus anak yang melakukan tawuran (7) siswa yang terlibat tawuran beresiko dikeluarkan dari sekolah (8) siswa menjadi takut atau khawatir terkena getah dari tawuran (9) orang tua mengkhawatirkan putra putrinya terlibat menjadi tawuran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang

## METODOLOGI

ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru BK dan guru mata pelajaran di SMK Negeri 5 Padang yang bertugas pada tahun 2012/ 2013. Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan untuk guru mata pelajaran adalah "*Proportional Random Sampling*" dengan jumlah guru mata pelajaran 58 orang dan sampel yang digunakan untuk guru BK adalah *Total Sampling* dengan jumlah guru BK 8 orang. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data

adalah angket. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Gambaran Keseluruhan**  
**Peran Guru BK Dalam Mencegah Tawuran**  
**Antar Pelajar**

No	Peran	%	Kategori
1	Memberikan pemahaman diri peserta didik	77,5	Sering Berperan
2	Memberikan pemahaman lingkungan peserta didik	79,58	Sering Berperan
3	Memberikan pemahaman "yang lebih luas"	64,72	Kadang-Kadang Berperan
4	Bekerja sama dengan pihak sekolah	65	Kadang-Kadang Berperan
5	Bekerja sama dengan pihak keluarga	88,75	Selalu Berperan
Rata-rata		71,29	Sering Berperan

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat secara rata-rata peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar adalah 71,29%. Hal ini berarti peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar berada pada kategori sering berperan.

**Tabel 2**  
**Gambaran Keseluruhan**  
**Peran Guru Mata Pelajaran dalam**

No	Peran	%	Kategori
1	Memahami karakteristik siswa	75	Sering Berperan
2	Menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif	81,59	Sering Berperan
3	Menampilkan pribadi yang matang	72,07	Sering Berperan
4	Bekerja sama dengan guru BK	73,93	Sering Berperan
Rata-rata		75	Sering Berperan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat secara keseluruhan 75% guru mata pelajaran telah berperan dalam mencegah tawuran antar pelajar dapat dikategorikan guru mata pelajaran sering berperan.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru BK dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar. Untuk mencegah tawuran antar pelajar seharusnya guru BK memberikan pemahaman kepada siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait. Hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa rata-rata peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMK N 5 Padang berada pada kategori sering berperan dengan skor rata-rata capaian responden adalah 71,29%.

#### a) Memberikan pemahaman diri peserta didik

Berdasarkan sub aspek guru BK memberikan pemahaman diri peserta didik 77,5% guru BK telah berperan yang berkategori sering berperan. Artinya guru BK sudah berfungsi dalam memberikan pemahaman diri peserta didik untuk mencegah tawuran antar pelajar. Prayitno (1997:25) menyatakan bahwa pemahaman diri peserta didik tentang potensi diri dan hubungan teman sebaya harus diketahui oleh peserta didik itu sendiri, orang tua dan guru terutama guru BK. Potensi diri itu sendiri terdiri dari bakat, minat dan lain-lain. Mengingat potensi (bakat dan minat) remaja sangatlah beragam, sekolah harus menyediakan berbagai media dan sarana untuk menggali bakat remaja tersebut, sehingga memberikan alternatif kegiatan positif bagi mereka untuk mengisi waktu. Seluruh waktu mereka gunakan untuk menggali dan mengembangkan bakatnya, sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan lain yang menjerumuskannya dalam kehancuran moral dan intelektual seperti tawuran antar pelajar.

Kemudian Jamal Ma'mur Asmani (2012:70) menyatakan apabila remaja salah menggunakan potensi dirinya, maka masa depannya terancam gagal. Namun jika mereka menggunakan potensinya secara positif dan meminimalkan potensi negatif, maka masa depannya akan cerah. Disini pentingnya remaja mengetahui eksistensi dan potensi dirinya secara lengkap.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa setiap siswa harus memahami dirinya. Pemahaman terhadap diri siswa juga perlu dipahami oleh pihak-pihak lain seperti orang tua dan guru dimana mereka lebih memungkinkan dalam memberikan perhatian dan perlakuan yang lebih besar bagi perkembangan siswa lebih terarah sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

#### b) Memberikan pemahaman lingkungan peserta didik

Berdasarkan sub aspek guru BK memberikan pemahaman lingkungan peserta

didik 79,58% guru BK telah berperan yang berkategori sering berperan. Artinya guru BK sudah berfungsi dalam memberikan pemahaman lingkungan peserta didik untuk mencegah tawuran antar pelajar. Prayitno (1997:25) menjelaskan bahwa pemahaman lingkungan peserta didik terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang harus dipahami oleh siswa itu sendiri, orang tua, dan guru terutama guru BK. Peran guru BK dalam memberikan pemahaman lingkungan kepada peserta didik sangatlah penting, ini berguna untuk penyesuaian diri siswa terhadap lingkungannya dan berbagai hak dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan tersebut.

Sesuai dengan itu Prayitno (2004:201) menjelaskan bahwa siswa perlu memahami dengan baik lingkungan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa, aturan-aturan yang menyangkut kurikulum, pengajaran, penilaian, kenaikan kelas dan hubungan dengan guru dan sesama siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui pemahaman lingkungan peserta didik terbagi atas dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tujuan pemahaman lingkungan agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan berbagai hak dan tanggung jawabnya. Sehingga siswa tidak menyalahgunakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, jika hal ini sudah tercipta maka secara tidak langsung tawuran antar pelajar dapat dihindarkan.

#### **c) Memberikan pemahaman lingkungan “yang lebih luas”**

Berdasarkan sub aspek guru BK memberikan pemahaman lingkungan “yang lebih luas” sebanyak 64,72% guru BK telah berperan yang berkategori kadang-kadang berperan. Artinya guru BK kurang berfungsi dalam memberikan pemahaman lingkungan “yang lebih luas” untuk mencegah tawuran antar pelajar. Prayitno (1997:25) menjelaskan bahwa pemahaman lingkungan “yang lebih luas” termasuk informasi sosial, nilai-nilai budaya, hukum dan agama yang perlu dipahami terutama oleh siswa. Mengingat bahwa tingkat kenakalan yang dilakukan siswa berada pada tingkat yang akut, maka pembekalan aspek hukum formal perlu diagendakan untuk mencegah tawuran antar pelajar. Kenakalan remaja terutama tawuran antar pelajar terjadi karena siswa masih kurang memahami aspek sosial, nilai-nilai budaya, hukum dan agama.

Sudarsono (2008:94) memberi pengertian bahwa penyuluhan hukum dikalangan remaja mengandung maksud untuk mendidik anak remaja tersebut sehingga mereka

mengerti hukum, kemudian mereka akan menghargainya dan akhirnya mereka mampu mematuhi dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya agama merupakan elemen penting yang mempunyai kekuatan mengubah. Namun, tidak semua materi agama bisa membawa perubahan. Hanya materi agama yang membawa pencerahan saja yang mampu mengubah perilaku seseorang. Sudarsono (2008:120) menyatakan bahwa remaja sangat memerlukan pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai dalam menaikan perintah-perintah agama, mereka masih kurang memahami akibat yang terjadi apabila mereka melakukan tawuran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami siswa harus memahami hukum yang ada di negara ini, memahami pendidikan agama dan semboyan Negara kita yaitu “bhineka tunggal ikha” sehingga tercegah dari tawuran antar pelajar.

#### **d) Bekerja sama dengan pihak sekolah**

Berdasarkan sub aspek bekerja sama dengan pihak sekolah 65% guru BK telah berperan dengan kategori kadang-kadang berperan. Artinya guru BK kurang berfungsi dalam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mencegah tawuran antar pelajar. Salah satu upaya untuk mencegah tawuran antar pelajar adalah adanya kerja sama guru BK dengan pihak terkait. Sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf dan Juntika (2006:36) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru BK adalah “bekerja sama dengan pihak terkait” yang ada di sekolah.

Jamal Ma'mur Asmani (2012:207) menyebutkan bahwa kenakalan remaja memiliki kaitan yang erat dengan pihak-pihak yang menyertai proses perkembangan dan pertumbuhan mereka yaitu diantaranya pihak sekolah. Lingkungan sekolah yang baik dan positif akan menghasilkan remaja-remaja dengan kepribadian yang positif pula.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah, bahwa sekolah merupakan tempat mengembangkan pribadi anak seutuhnya. Di sekolah ini siswa akan mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui.

#### **e) Bekerja sama dengan pihak keluarga**

Berdasarkan sub aspek bekerja sama dengan pihak keluarga 88,75% guru BK telah berperan dengan kategori selalu berperan. Artinya guru BK sudah berfungsi dalam bekerja sama dengan pihak keluarga untuk mencegah tawuran antar pelajar. Jamal Ma'mur Asmani (2012:207) menyebutkan bahwa kenakalan

remaja memiliki kaitan yang erat dengan pihak-pihak yang menyertai proses perkembangan dan pertumbuhan mereka yaitu diantaranya pihak keluarga. Dimana keluarga adalah pihak pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Adanya motivasi positif dari keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk remaja yang berkarakter positif. Di sana peran penting keluarga dalam mencegah kenakalan remaja khususnya tawuran. Dengan demikian maka remaja dapat melalui fase perkembangannya secara sehat dan positif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peran guru BK bekerja sama dengan pihak terkait yaitu pihak keluarga sangatlah penting karena kenakalan remaja khususnya tawuran terjadi memiliki kaitan erat dengan pihak-pihak yang menyertai perkembangannya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian anak

## 2. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar. Untuk mencegah tawuran antar pelajar seharusnya guru mata pelajaran memahami keragaman karakteristik siswa, menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif, menampilkan pribadi yang matang (*figure central*) dan bekerja sama dengan guru BK. Hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa rata-rata peran guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar di SMK N 5 Padang berada pada kategori sering berperan dengan skor rata-rata capaian responden adalah 75%.

### a) Memahami keragaman karakteristik siswa

Sub variabel guru mata pelajaran memahami karakteristik siswa, hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar guru mata pelajaran telah menjalankan perannya dalam memahami karakteristik siswa dalam mencegah tawuran antar pelajar yaitu 75% guru mata pelajaran telah berperan yang berkategori sering berperan. Artinya guru mata pelajaran sudah berfungsi dalam memahami keragaman karakteristik siswa untuk mencegah tawuran antar pelajar.

Syaiful Bahri Djamarah (2010:46) menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing lebih dipentingkan, karena guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2004:105) menyatakan bahwa guru perlu mengenal sifat-sifat kepribadian murid agar guru mudah mengadakan pendekatan pribadi dengan siswa. Dengan demikian hubungan pribadi menjadi

lebih dekat dan akan mendorong pengajaran yang lebih efektif. Selain itu guru dapat menyediakan kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek dari diri siswa.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa siswa adalah makhluk yang unik dengan memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti kelebihan fisik, karakter dan tempramen yang berbeda, guru sebagai pembimbing hendaknya dapat mengenal sifat-sifat kepribadian siswa dan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan siswa, sehingga siswa merasa senang belajar dengan guru tersebut dan tidak mempunyai pikiran untuk bolos sekolah serta tidak melakukan hal-hal kenakalan diantaranya tawuran antar pelajar.

### b) Menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif

Sub variabel guru mata pelajaran menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif, hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar guru mata pelajaran telah menjalankan perannya dalam menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif untuk mencegah tawuran antar pelajar yaitu 81,59% guru mata pelajaran telah berperan pada kategori sering berperan.

Setiap guru harus menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif diantaranya menerapkan disiplin kelas. Kemudian Maman Rahman (dalam Tu'u, 2004:35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut: 1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, 4) mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, 5) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, 6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar, 7) siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya dan 8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencegah tawuran antar pelajar hendaknya guru berperan dalam menciptakan iklim kelas sosiopsikologis yang kondusif yaitu menciptakan disiplin. Siswa yang melakukan tawuran itu karena mereka tidak paham akan disiplin karena salah satu alasan pentingnya disiplin adalah untuk memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang khususnya tawuran. Untuk itu guru harus memberikan teladan yang banyak untuk

menciptakan disiplin sekolah sehingga dapat diteladani siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan pemberlakuan tata tertib bahwa peraturan itu dibuat untuk meyelamatkan diri mereka sendiri.

**c) Menampilkan pribadi yang matang (*figure central*)**

Dari sub variabel guru mata pelajaran menampilkan pribadi yang matang (*figure central*), hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar guru mata pelajaran telah menjalankan perannya dalam menampilkan pribadi yang matang untuk mencegah tawuran antar pelajar yaitu 72,07% guru mata pelajaran telah berperan pada kategori sering berperan. Artinya guru mata pelajaran sudah berfungsi dalam menampilkan pribadi yang matang untuk mencegah tawuran antar pelajar.

Setiap guru harus melaksanakan perannya dalam menampilkan pribadi yang matang karena sebagai *figure central* yaitu figur seorang pemimpin. Syaiful Bahri Djamarah (2010:36) menyatakan “guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”. Guru sebagai pemimpin dituntut menjadi teladan oleh para siswa, karena siswa akan meniru dari pendidikannya tersebut.

Jamal Ma'mur Asmani (2012:173) menjelaskan bahwa keteladanan yang dimaksudkan disini adalah “keteladanan berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, menghargai orang lain yang diperagakan oleh guru akan menimbulkan efek yang sangat membekas dalam kepribadian para remaja di sekolah”.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa guru merupakan tokoh yang membentuk jiwa dan watak siswa. Guru adalah teladan kedua oleh siswa selain orang tua mereka di rumah. Untuk membentuk jiwa dan watak siswa maka guru seharusnya menampilkan pribadi yang matang baik secara emosional, sosial dan moral sehingga dapat diteladani oleh siswa.

**d) Bekerja sama dengan guru BK**

Sub variabel guru mata pelajaran dalam bekerja sama dengan guru BK, hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar guru mata pelajaran telah menjalankan perannya dalam bekerja sama dengan guru BK untuk mencegah tawuran antar pelajar yaitu 73,93% guru mata pelajaran telah berperan yang berkategori sering berperan. Artinya guru mata pelajaran sudah berfungsi dalam bekerja sama dengan guru BK untuk mencegah tawuran antar pelajar.

Guru mata pelajaran tidak mungkin menangani sendiri masalah-masalah siswa terutama dalam menangani tawuran antar pelajar. Dalam hal ini, peran guru mata pelajaran terutama dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah sangat

dibutuhkan karena guru mata pelajaran lebih banyak mempunyai waktu tatap muka dengan siswa dibandingkan guru BK. Prayitno (1997:145) menyatakan bahwa “guru mata pelajaran membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling serta pengumpulan data siswa tersebut”.

Karena guru mata pelajaran mempunyai keterbatasan untuk mencegah masalah tawuran antar pelajar, maka guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK untuk mencegah masalah tersebut. Sesuai dengan pendapat Koestoer Portowisastro (dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2009:107) menyatakan beberapa keterbatasan guru mata pelajaran itu antara lain: 1) guru tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah siswa yang bermacam-macam, karena guru tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu, 2) guru sendiri sudah berat tugas mengajarnya, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai masalah siswa.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran mempunyai keterbatasan dalam menangani suatu masalah maka di sini pentingnya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan guru BK sehingga dapat teratasinya masalah siswa tersebut. Tawuran antar pelajar merupakan suatu masalah yang sudah kompleks bagi siswa yang menjadikan siswa melakukan tawuran, masalah tersebut diantaranya siswa mengalami masalah perkembangan yang terjadinya pada dirinya. Di sini pentingnya peran guru BK untuk mengatasi masalah siswa karena guru BK sudah dibekali ilmu-ilmu perkembangan, dibandingkan dengan guru mata pelajaran masih sedikit mendalami ilmu-ilmu perkembangan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

**1. Peran guru BK dalam mencegah tawuran antar pelajar**

**a. Memberikan pemahaman kepada siswa**

**1) Pemahaman diri peserta didik**

Hasil penelitian mengungkapkan pada sub aspek peran guru BK memberikan pemahaman diri peserta didik kepada siswa tergolong pada kategori sering berperan. Jadi guru BK telah memberikan informasi tentang cara mengenali potensi diri, cara mengembangkan potensi diri yang dimiliki, menempatkan siswa sesuai potensi yang dimiliki melalui ekstrakurikuler yang ada, memberikan informasi tentang tata

krama pergaulan yang harmonis dengan teman sebaya dan melaksanakan penguasaan konten tentang cara membina hubungan sosial dengan teman sebaya.

## 2) Pemahaman lingkungan peserta didik

Hasil penelitian mengungkapkan pada sub aspek peran guru BK memberikan pemahaman lingkungan peserta didik kepada siswa tergolong pada kategori sering berperan. Jadi guru BK telah memberikan informasi kepada siswa tentang peran anak dalam keluarga, cara menjaga harkat martabat keluarga, cara menjalankan peran sebagai siswa, peraturan di sekolah serta tata cara mentaatinya serta sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang terlibat tawuran.

## 3) Pemahaman lingkungan “yang lebih luas”

Hasil penelitian mengungkapkan pada sub aspek peran guru BK memberikan pemahaman lingkungan “yang lebih luas” tergolong pada kategori kadang-kadang berperan. Jadi guru BK kadang-kadang memberikan informasi dampak tawuran, melaksanakan bimbingan kelompok cara mencegah diri dari tawuran antar pelajar, memberikan informasi nilai-nilai budaya yang berlaku dimasyarakat, sanksi hukum terhadap tindakan tawuran antar pelajar, mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan topik sanksi-sanksi hukum pidana yang berkenaan dengan tindakan kekerasan dalam KUHP, memberikan informasi tentang cara mengendalikan rasa marah menurut ajaran agama, cara menghindarkan diri dari suatu pertengkaran menurut ajaran agama serta menempatkan siswa pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

### **b. Bekerja sama dengan pihak terkait**

#### 1) Bekerja sama dengan pihak sekolah

Hasil penelitian mengungkapkan pada sub aspek peran guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah tergolong pada kategori kadang-kadang berperan. Jadi guru BK kadang-kadang berperan dalam bekerja sama dengan kepala sekolah dalam penegakan disiplin sekolah, memecahkan masalah berkaitan dengan disiplin sekolah dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam memasyarakatkan bahaya tawuran, menempatkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kesempatan siswa untuk berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler serta mendampingi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

#### 2) Bekerja sama dengan pihak keluarga

Hasil penelitian mengungkapkan sub aspek peran guru BK bekerja sama dengan pihak keluarga pada kategori sering berperan. Jadi guru BK telah sering berperan dalam bekerja sama dengan orang tua menjalin komunikasi

tentang perkembangan siswa dan membagi wawasan kepada orang tua. siswa tentang cara membentuk karakter remaja menjadi positif.

## **2. Peran guru mata pelajaran dalam mencegah tawuran antar pelajar**

### a. Memahami karakteristik siswa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru mata pelajaran memahami karakteristik siswa untuk mencegah tawuran antar pelajar tergolong pada kategori sering berperan. Jadi guru mata pelajaran telah sering mengidentifikasi bakat/minat siswa supaya energi yang berlebih dimiliki siswa dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengidentifikasi siswa yang berpotensi melakukan tawuran dari perilaku yang diperlihatkan siswa. mengidentifikasi siswa yang melanggar disiplin, memberikan perhatian khusus bagi siswa yang sering melanggar disiplin supaya tidak mengarah pada perilaku tawuran, mengidentifikasi tempramen siswa yang mudah tersinggung dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki tempramen yang mudah tersinggung sehingga tidak berpotensi melakukan tawuran.

### b. Menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru mata pelajaran menciptakan iklim kelas secara sosiopsikologis kondusif untuk mencegah tawuran antar pelajar tergolong pada kategori sering berperan. Jadi guru mata pelajaran telah, menanamkan kesadaran kepada siswa untuk bersikap disiplin dalam belajar di kelas, menunjukkan keteladanan dalam bersikap disiplin datang tepat waktu, mengadakan razia benda tajam, memulangkan siswa tepat pada waktunya dan menegur siswa yang suka keluar kelas tanpa izin serta membuat kelompok diluar kelas sehingga tidak berpeluang terlibat tawuran.

### c. Menampilkan pribadi yang matang (*figure central*)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru mata pelajaran menampilkan pribadi yang matang (*figure central*) untuk mencegah tawuran antar pelajar tergolong pada kategori sering berperan. Jadi guru mata pelajaran telah mengontrol emosi diwaktu menasehati siswa yang melanggar aturan supaya dapat diteladani sehingga siswa mampu mengendalikan emosinya, menunjukkan kemarahan serta memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kenakalan untuk menimbulkan efek jera pada diri siswa, menjalin hubungan interpersonal yang baik untuk mengetahui apakah siswa memiliki musuh dengan sekolah lain, mencari tahu kegiatan siswa seusai pulang sekolah, menegur siswa yang membuat kelompok-kelompok di jalan untuk

membubarkan diri untuk mencegah tawuran, menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dan menanamkan kesadaran agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan selama ini sehingga tercegah dari tawuran.

d. Bekerja sama dengan guru BK

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru BK untuk mencegah tawuran antar pelajar tergolong pada kategori sering berperan. Jadi guru mata pelajaran telah mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah baik di luar maupun di dalam kelas supaya permasalahan itu tidak mengarah pada perilaku tawuran, menilai siswa yang memiliki permasalahan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya sehingga tidak berpeluang terlibat tawuran, memberikan arahan kepada siswa untuk tidak terprovokasi terhadap suatu permasalahan, mencari teman dekat yang berperilaku baik dan menyelesaikan masalah pertemanan dengan cara yang baik, memberikan informasi mengenai sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang terlibat tawuran, mengalih-tangankan siswa kepada guru BK yang masalahnya berada pada batas kewenangan, mengalih-tangankan siswa kepada guru BK siswa yang sudah tiga kali tidak hadir, mengalih-tangankan siswa kepada guru BK yang memiliki permasalahan mencapai tugas-tugas perkembangannya dan mengalih-tangankan kepada guru BK siswa yang sering bolos pada mata pelajaran yang diampu untuk dibimbing supaya tidak berpeluang untuk terlibat tawuran.

## SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Senantiasa bekerja sama dengan personil sekolah lainnya untuk mencegah tawuran antar pelajar dengan meningkatkan disiplin sekolah, mengembangkan program-program ekstrakurikuler sekolah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut supaya siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya serta tidak berpeluang terlibat tawuran antar pelajar.

2. Bagi Guru BK

Senantiasa meningkatkan peranannya dalam memberikan pemahaman “yang lebih luas” tentang memberikan informasi sosial, nilai-nilai budaya, hukum dan agama. Meningkatkan peranannya dalam bekerja sama

dengan personil sekolah lainnya dan orang tua siswa untuk mencegah tawuran antar pelajar serta mengawasi siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler sekolah.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Senantiasa meningkatkan keilmuan menjadi guru sebagai pembimbing sehingga tercegahnya tawuran antar pelajar, meningkatkan kerja sama dengan guru BK untuk mencegah tawuran antar pelajar, mengawasi siswa untuk tidak keluar masuk kelas tanpa izin diwaktu jam pelajaran berlangsung dan tidak membiarkan siswa untuk membawa senjata tajam dalam lingkungan sekolah.

4. Bagi Siswa

Senantiasa memanfaatkan pelayanan BK dalam optimalisasi diri dan berpartisipasi aktif pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk memanfaatkan waktu luang yang ada secara positif sehingga terhindar dari tawuran antar pelajar

5. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah tawuran antar pelajar dan pencegahannya oleh personil sekolah lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Alim Sumarno. 2011. *Fenomena Tawuran Antar Pelajar*, (online). (<http://blog.erlearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/phenomena-tawuran-antar-pelajar>,di akses 12 Juni 2012).

Hurlock .2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan oleh Istiwidayanti, dkk). Jakarta: Erlangga

Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Di Sekolah*. Jogjakarta: BUKUBIRU.

Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA

\_\_\_\_\_.1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Buku 1 Sekolah Dasar*. Padang: UNP Pres



- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja: Prevensi, rehabilitasi, Dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.